

Metode Pengabdian Masyarakat:

Teori dan Praktik

Penulis:

Ir Ade Suhara, S.T.,M.M.,IPU.
Nanny Mayasari, S.Pd.,M.Pd.,CQMS.,C.CSR.,C.RMP.
Munir Azhari, S.E.,S.S.,M.M.
Poetri AL-Viany Maqfirah, CQMS.,C.RMP.
Achmad Harristhana Mauldfi Sastraatmadja, CQMS.,C.RMP.
Nanang Setiawan, S.E., M.Ak.
Nurlaela Jauhar, SST.Par., Gr., M. Par.
Dr. Tatan Sukwika, SP.,M.Si.
Budi Harto, S.E., M.M., PIA., CBPA.
Dr. Ir.Muhammad Assagaf, M.Si.
Dr. Qurnia Indah Permata Sari., S.IP.,M.Sos.
Hilda Yulastuti, S.E., M.M., M.T.
Maulana Teguh Perdana, M.Hum.
Victor Asido Elyakim P, S.Kom.,M.Kom.
Fitra Ria Silvida, M.E.
Ade Suparman, S.Si.,M.Kom.

Editor:

Nanny Mayasari, S.Pd.,M.Pd.,CQMS.,C.CSR.,C.RMP.
Poetri AL-Viany Maqfirah, CQMS.,C.RMP.



METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Teori dan Praktik

Penulis:

Ir Ade Suhara, S.T.,M.M.,IPU. | Nanny Mayasari, S.Pd.,M.Pd.,CQMS.,C.CSR.,C.RMP.
Munir Azhari, S.E.,S.S.,M.M. | Poetri AL-Viany Maqfirah, CQMS.,C.RMP.
Achmad Harristhana Mauldifi Sastraatmadja, CQMS.,C.RMP. | Nanang Setiawan, S.E., M.Ak.
Nurlaela Jauhar, SST.Par., Gr., M. Par. | Dr. Tatan Sukwika, SP, M.Si. | Budi Harto, S.E., M.M., PIA., CBPA.
Dr. Ir.Muhammad Assagaf, M.Si. | Dr. Qurnia Indah Permata Sari., S.IP, M.Sos.
Hilda Yulastuti, S.E., M.M., M.T. | Maulana Teguh Perdana, M.Hum. | Victor Asido Elyakim P, S.Kom,
M.Kom. | Fitra Ria Silvida, M.E. | Ade Suparman, S.Si, M.Kom.

Desain Cover:

Usman Taufik

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

Nanny Mayasari, S.Pd.,M.Pd.,CQMS.,C.CSR.,C.RMP.
Achmad Harristhana Mauldifi Sastraatmadja, CQMS.,C.RMP.

ISBN:

978-623-500-970-4

Cetakan Pertama:

Mel, 2025

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: @penerbitwidina

Telepon (022) 87355370

BAB 1

PENGANTAR PENGABDIAN

MASYARAKAT DALAM PENDIDIKAN TINGGI

A. KONSEP PENGABDIAN MASYARAKAT DALAM PENDIDIKAN TINGGI

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar utama dalam Tridharma Perguruan Tinggi, yang tidak hanya mencakup aktivitas sosial, tetapi juga berhubungan erat dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Di lingkungan perguruan tinggi, pengabdian masyarakat merujuk pada kegiatan yang dirancang untuk mengaplikasikan hasil riset akademik dalam upaya memecahkan masalah sosial serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara langsung (Alvior et al., 2020). Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat berfungsi sebagai sarana untuk menerjemahkan ilmu pengetahuan yang dikembangkan di perguruan tinggi ke dalam bentuk aplikasi praktis yang berdampak nyata bagi komunitas. Integrasi antara kegiatan pengabdian dan pengembangan riset juga berkontribusi pada peningkatan kapasitas inovasi di tingkat lokal. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat menjadi instrumen penting dalam memperkuat peran perguruan tinggi sebagai agen perubahan sosial.

Selanjutnya, pengabdian kepada masyarakat dalam konteks pendidikan tinggi dapat dipahami sebagai bentuk kolaborasi antara dunia akademik dan dunia praktis, yang mendorong terciptanya sinergi antara keduanya (Lee & McIlveen, 2022). Perguruan tinggi memainkan peran strategis dalam menjembatani kebutuhan masyarakat dengan hasil-hasil penelitian yang dikembangkan di kampus. Kolaborasi ini melibatkan pengembangan solusi berbasis riset yang mampu membantu penyelesaian berbagai persoalan sosial, sekaligus meningkatkan relevansi serta kualitas pendidikan tinggi itu sendiri.

(Sharma, 2020). Oleh karena itu, desain program pengabdian perlu mengintegrasikan pendekatan berbasis pengajaran, penelitian, dan penerapan solusi langsung di lingkungan masyarakat.

Aspek keberlanjutan menjadi komponen penting dalam konsep pengabdian masyarakat di pendidikan tinggi. Setiap program pengabdian sebaiknya dirancang dengan memperhatikan dampak jangka panjang terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, kualitas pendidikan, dan kesejahteraan sosial (Tariq & Malik, 2021). Artinya, kegiatan pengabdian tidak hanya berfokus pada hasil jangka pendek, tetapi harus menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendekatan pengabdian perlu melibatkan pemberdayaan komunitas, pengembangan kapasitas lokal, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan hasil penelitian guna meningkatkan kualitas hidup (Ali et al., 2019).

B. TUJUAN DAN MANFAAT PENGABDIAN MASYARAKAT

Pengabdian masyarakat di perguruan tinggi memiliki tujuan yang lebih luas daripada sekadar memberi bantuan langsung kepada masyarakat. Salah satu tujuan utama dari pengabdian masyarakat adalah untuk mengintegrasikan hasil riset akademik dengan kebutuhan nyata di masyarakat, serta menciptakan solusi yang bermanfaat bagi pengembangan sosial dan ekonomi (Alvior et al., 2020). Dalam konteks ini, pengabdian masyarakat berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat, dengan mendorong kolaborasi yang saling menguntungkan. Melalui pengabdian ini, institusi pendidikan tinggi berperan aktif dalam memberikan kontribusi langsung terhadap pemecahan masalah sosial yang kompleks, baik dalam skala lokal, nasional, maupun global (Jong et al., 2021).

Manfaat utama pengabdian masyarakat adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang terlibat dalam program-program tersebut. Program pengabdian yang berbasis riset dapat

memperkenalkan teknologi baru, memperbaiki infrastruktur, serta memperkenalkan konsep-konsep ilmiah yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan (Sharma, 2020). Di samping itu, kegiatan pengabdian juga memiliki manfaat langsung bagi mahasiswa dan dosen, di mana ilmu yang telah dipelajari dapat diaplikasikan dalam konteks dunia nyata, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri. Pengalaman ini juga dapat memperkaya keterampilan mahasiswa dan dosen dalam berinteraksi dengan masyarakat serta dalam mengelola proyek-proyek berbasis masyarakat.

Selain manfaat praktis yang dirasakan oleh masyarakat, pengabdian masyarakat juga memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan reputasi dan eksistensi perguruan tinggi. Perguruan tinggi yang aktif dalam pengabdian masyarakat akan lebih dihargai oleh masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya, termasuk pemerintah dan sektor industri, karena kontribusinya yang nyata terhadap pembangunan sosial dan ekonomi (Tariq & Malik, 2021). Di sisi lain, pengabdian ini juga dapat memperluas jaringan akademik dan sosial yang sangat penting untuk kolaborasi riset internasional dan pengembangan ilmu pengetahuan lebih lanjut (Lee & McIlveen, 2022). Melalui program-program ini, perguruan tinggi dapat memperkuat komitmen terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) dan memanfaatkan hasil riset untuk menciptakan solusi yang relevan dengan tantangan global yang sedang dihadapi masyarakat.

Pengabdian masyarakat di perguruan tinggi bertujuan untuk menghubungkan hasil riset akademik dengan kebutuhan nyata di masyarakat. Program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, tetapi juga meningkatkan relevansi akademik perguruan tinggi. Kegiatan pengabdian ini juga berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Berikut adalah tujuan dan manfaat pengabdian masyarakat yang diadaptasi dari Peta Jalan Penelitian dan Pengabdian, di sajikan dalam tabel 1.1.

Tabel 1.1**Tujuan dan Manfaat Pengabdian Masyarakat**

Tujuan Pengabdian Masyarakat	Manfaat
Menghubungkan hasil riset akademik dengan kebutuhan masyarakat	Penerapan pengetahuan ilmiah untuk pemecahan masalah nyata
Memberikan solusi berbasis riset untuk masalah sosial	Peningkatan kapasitas sosial-ekonomi masyarakat
Meningkatkan kualitas hidup masyarakat	Pengenalan teknologi dan praktik ilmiah baru
Memberdayakan masyarakat secara berkelanjutan	Pemberdayaan lokal dan pengurangan ketimpangan sosial
Meningkatkan relevansi akademik perguruan tinggi	Meningkatkan kualitas pendidikan dan reputasi perguruan tinggi

Sumber: LP2M, (2025)

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa tujuan dan manfaat pengabdian masyarakat dalam konteks perguruan tinggi berfokus pada upaya menghubungkan hasil riset akademik dengan kebutuhan praktis masyarakat. Setiap tujuan yang tercantum menitikberatkan pada penerapan ilmu pengetahuan untuk menyelesaikan permasalahan sosial, dengan sasaran utama meningkatkan kualitas hidup melalui solusi berbasis riset. Salah satu manfaat utama yang dapat diidentifikasi adalah pemberdayaan sosial-ekonomi masyarakat, yang berperan dalam mendukung keberlanjutan pembangunan komunitas, serta peningkatan kapasitas lokal dalam menghadapi tantangan sosial yang kompleks.

Lebih lanjut, pengabdian masyarakat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan institusi perguruan tinggi, khususnya dalam meningkatkan relevansi akademik dan memperkuat reputasi kelembagaan. Melalui pengabdian berbasis riset, perguruan tinggi memperoleh kesempatan untuk memperkenalkan teknologi serta pengetahuan ilmiah yang dapat diimplementasikan secara

langsung di lingkungan masyarakat. Implementasi ini tidak hanya memperkaya proses pembelajaran akademik, tetapi juga mempererat hubungan antara teori dan praktik. Dalam jangka panjang, kontribusi tersebut memperbesar dampak sosial yang dihasilkan dan mengukuhkan posisi perguruan tinggi sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan yang berorientasi pada kemaslahatan masyarakat.

C. LANDASAN FILOSOFIS DAN TEORITIS PENGABDIAN MASYARAKAT

Pengabdian kepada masyarakat dalam konteks pendidikan tinggi berakar pada prinsip bahwa universitas memiliki tanggung jawab sosial untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dihasilkan dari penelitian demi kepentingan masyarakat luas. Filosofi ini tercermin dalam konsep *social responsibility* yang menekankan pentingnya kontribusi akademik terhadap pemecahan masalah sosial yang dihadapi masyarakat (Sharma, 2020). Sebagai lembaga pendidikan, universitas tidak hanya berfungsi sebagai pusat pengembangan pengetahuan teoritis, melainkan juga sebagai agen perubahan yang mengimplementasikan hasil riset dalam bentuk solusi praktis untuk meningkatkan kualitas hidup komunitas. Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat menjadi sarana integrasi antara pengetahuan ilmiah dan kebutuhan sosial yang relevan, memberikan dampak positif yang dapat dirasakan secara langsung (Okanda, 2024).

Teori-teori yang mendasari pengabdian kepada masyarakat menekankan hubungan simbiosis antara dunia akademik dan masyarakat. Salah satu pendekatan yang banyak diterapkan adalah *service-learning*, yaitu metode yang mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan pengalaman praktis dalam pengabdian masyarakat. Ebrahim dan Julie (2017) menyatakan bahwa *service-learning* berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan praktis sekaligus membangun kesadaran kritis terhadap masalah sosial melalui refleksi pengalaman. Pendekatan ini menonjolkan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman lapangan, yang memungkinkan mahasiswa untuk

berkontribusi dalam penyelesaian permasalahan sosial sekaligus memperkaya pemahaman teoretis. Selain itu, *service-learning* menjadi platform bagi mahasiswa untuk mengembangkan kesadaran sosial yang lebih mendalam dan kemampuan beradaptasi dalam berbagai konteks sosial (Montebon et al., 2022).

Pengabdian kepada masyarakat dalam pendidikan tinggi juga dilandasi oleh teori pembangunan berkelanjutan, yang menekankan perlunya kolaborasi lintas sektor untuk menciptakan perubahan sosial yang bertahan lama. Teori ini menggarisbawahi bahwa perguruan tinggi harus berperan aktif dalam mengatasi tantangan global, seperti pengentasan kemiskinan dan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, dengan melibatkan masyarakat dalam proses pengembangan solusi (Jordaan & Mennega, 2021). Oleh karena itu, pengabdian masyarakat di perguruan tinggi diharapkan menghasilkan dampak sosial yang tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga berkelanjutan melalui penerapan riset yang relevan dalam berbagai konteks sosial (Pinfold, 2021).

Selanjutnya, pendekatan transdisipliner memberikan kontribusi penting dalam memperkaya pengembangan program pengabdian masyarakat. Pendekatan ini menekankan pentingnya kolaborasi antara berbagai disiplin ilmu dan sektor eksternal, serta mendorong terciptanya pengalaman yang saling menguntungkan antara universitas dan mitra komunitas. Pinfold (2021) menegaskan bahwa *transdisciplinary service-learning* memperkenalkan paradigma baru dalam pemecahan masalah sosial melalui kolaborasi akademisi dan masyarakat dalam rangka pembangunan berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, pengabdian kepada masyarakat tidak hanya memberikan manfaat nyata kepada komunitas, tetapi juga memperkaya pengalaman pembelajaran mahasiswa dengan keterampilan yang relevan untuk menghadapi tantangan masa depan. Sebagai ilustrasi, Pacheco (2021) menekankan bahwa pengabdian

berbasis kolaborasi lintas disiplin dapat mengatasi masalah kompleks dengan menghasilkan solusi yang lebih holistik dan inovatif.

Pengabdian kepada masyarakat dalam pendidikan tinggi perlu ditempatkan sebagai strategi integral yang menggabungkan pengetahuan akademik, praktik sosial, dan prinsip keberlanjutan. Perencanaan program yang sistematis memungkinkan terciptanya dampak sosial jangka panjang, mempererat hubungan antara perguruan tinggi dan komunitas, serta mengoptimalkan kontribusi pendidikan tinggi dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Menurut Bringle dan Hatcher (1995), integrasi pengabdian masyarakat ke dalam kerangka akademik mendorong terbentuknya *civic engagement* di kalangan mahasiswa dan memperkuat misi sosial universitas. Selain itu, pendekatan berbasis kolaborasi akademik-komunitas dapat meningkatkan kualitas penelitian terapan serta memperluas jangkauan penerapan hasil riset, sehingga menciptakan inovasi sosial yang lebih relevan dan berdampak luas (Jacoby, 2015).

Pendekatan teoretis yang mendasari pengabdian masyarakat dalam pendidikan tinggi beragam, masing-masing menawarkan fokus dan kontribusi unik terhadap pengembangan program yang berdampak. Tabel 1.2 berikut merangkum pendekatan-pendekatan tersebut, memberikan gambaran sistematis mengenai orientasi filosofis dan aplikatif dalam membangun hubungan yang efektif antara perguruan tinggi dan komunitas.

Tabel 1.2

Pendekatan Teoretis dalam Pengabdian Masyarakat

Pendekatan	Fokus Utama	Kontribusi terhadap Pengabdian
Social Responsibility	Tanggung jawab sosial universitas	Penyelesaian masalah sosial
Service-Learning	Integrasi pembelajaran dan praktik	Pengembangan keterampilan dan kesadaran sosial
Pembangunan Berkelanjutan	Kolaborasi lintas sektor untuk perubahan jangka panjang	Keterlibatan aktif dalam isu global
Pendekatan Transdisipliner	Kolaborasi antar-disiplin ilmu	Solusi inovatif berbasis kolaborasi akademik-komunitas

Sumber: Sharma (2020), Ebrahim & Julie (2017); Montebon et al. (2022), Jordaan & Mennega (2021); Pinfold (2021), Pacheco (2021); Pinfold (2021)

Berdasarkan tabel 1.2 Penerapan berbagai pendekatan teoretis dalam program pengabdian masyarakat memberikan landasan yang kokoh bagi perguruan tinggi untuk mengembangkan strategi kolaboratif dan berkelanjutan. Integrasi antara tanggung jawab sosial, pembelajaran berbasis pengalaman, pembangunan berkelanjutan, dan kolaborasi transdisipliner memungkinkan perguruan tinggi memperluas dampak sosial serta memperkaya proses pendidikan akademik. Pendekatan ini juga mempertegas fungsi universitas sebagai agen perubahan dalam masyarakat, tidak hanya sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan.

Selain itu melalui pemanfaatan berbagai pendekatan tersebut, program pengabdian masyarakat dapat lebih responsif terhadap kebutuhan komunitas yang beragam dan kompleks. Setiap pendekatan berkontribusi dalam membangun keterampilan mahasiswa,

memperkuat relevansi riset terapan, dan mendorong partisipasi aktif komunitas dalam pengembangan solusi. Oleh karena itu, keberhasilan program pengabdian tidak hanya diukur dari output akademik, tetapi juga dari transformasi sosial yang berkelanjutan di lingkungan masyarakat.

D. KEBIJAKAN DAN REGULASI PENGABDIAN MASYARAKAT

Pengabdian kepada masyarakat di perguruan tinggi merupakan salah satu komponen utama dalam Tridharma Perguruan Tinggi, yang bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam upaya menyelesaikan permasalahan sosial. Kebijakan pengabdian masyarakat di Indonesia, sebagaimana ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI), memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, tetapi juga mendukung pencapaian tujuan pendidikan tinggi yang lebih luas. Kebijakan tersebut dirancang untuk mendorong integrasi antara hasil penelitian akademik dengan kebutuhan praktis di komunitas, sehingga memperkuat relevansi sosial lembaga pendidikan tinggi. Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab untuk menerjemahkan hasil riset ke dalam bentuk kegiatan yang dapat langsung diimplementasikan di tengah masyarakat (Sharma, 2020). Dalam konteks ini, kebijakan dan regulasi yang mengatur pengabdian masyarakat harus mampu menjamin efektivitas pelaksanaan program, efisiensi penggunaan sumber daya, serta penciptaan dampak sosial yang berkelanjutan. Kerangka regulatif yang kuat diperlukan untuk memastikan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya bersifat seremonial, tetapi benar-benar berkontribusi terhadap transformasi sosial dan peningkatan kualitas hidup komunitas.

1. Kebijakan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI)

Kebijakan pengabdian kepada masyarakat di perguruan tinggi, sebagaimana diatur dalam *Petunjuk Teknis Pengabdian kepada*

Masyarakat Tahun 2019 yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI), merupakan kerangka normatif yang mendasari perencanaan dan pelaksanaan program pengabdian secara Nasional. Dokumen ini mengklasifikasikan program pengabdian ke dalam tiga kategori utama, yaitu Kompetitif Nasional, Desentralisasi, dan Penugasan, dengan masing-masing kategori disesuaikan berdasarkan prioritas strategis nasional dan kapasitas kelembagaan perguruan tinggi (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2019). Pendekatan kategorisasi tersebut bertujuan untuk mengoptimalkan distribusi sumber daya, meningkatkan relevansi program, serta memperluas jangkauan dampak pengabdian dalam konteks pembangunan sosial dan ekonomi.

Pengelolaan pengajuan dan pelaporan kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui Sistem Informasi Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (Simlitabmas), yang berbasis teknologi informasi. Implementasi sistem ini tidak hanya memfasilitasi transparansi dan akuntabilitas administratif, tetapi juga mencerminkan penerapan prinsip-prinsip manajemen berbasis kinerja dan pengawasan berkelanjutan dalam pengelolaan program pengabdian (Montebon et al., 2022). Integrasi teknologi informasi dalam pengelolaan program diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat proses evaluasi, serta memperkuat akurasi data dalam pemantauan kinerja program pengabdian masyarakat.

2. Standar Nasional Pendidikan Tinggi

Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi merupakan instrumen regulatif yang mengatur aspek kualitas pengabdian kepada masyarakat di perguruan tinggi. Regulasi ini menetapkan kriteria minimal yang harus dipenuhi untuk menjamin pelaksanaan kegiatan pengabdian yang relevan, berbasis kebutuhan aktual, dan berdampak signifikan terhadap pembangunan masyarakat.

Standar tersebut mengarahkan penyelenggaraan pengabdian agar berorientasi pada pemecahan masalah sosial secara berkelanjutan, serta mendukung upaya nasional dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) (Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, 2015). Prinsip-prinsip yang diatur dalam regulasi ini menjadi acuan normatif dalam memastikan keterpaduan antara fungsi penelitian, pendidikan, dan pengabdian dalam praktik akademik.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat berdasarkan standar ini menuntut perguruan tinggi untuk menyusun, menerapkan, dan mengevaluasi program-program yang terintegrasi dengan misi pendidikan tinggi. Kegiatan pengabdian diposisikan sebagai salah satu instrumen strategis dalam pengembangan kapasitas masyarakat berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi. Integrasi ini diharapkan mampu mendorong transformasi sosial melalui pendekatan kolaboratif, inovatif, dan berbasis bukti. Dalam konteks ini, pengabdian kepada masyarakat tidak lagi dipandang sebagai aktivitas tambahan, melainkan sebagai bagian integral dari tanggung jawab akademik yang mendukung peningkatan daya saing nasional dan pemberdayaan komunitas berbasis riset. Berikut disajikan kebijakan dan regulasi utama yang menjadi kerangka kerja pelaksanaan pengabdian masyarakat di perguruan tinggi

Tabel 1.3

Kerangka Kebijakan dan Regulasi Pengabdian Masyarakat

Kebijakan/Regulasi	Tujuan
Petunjuk Teknis Pengabdian kepada Masyarakat 2019	Memberikan pedoman pelaksanaan pengabdian yang transparan dan akuntabel
Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi No. 44 Tahun 2015	Menetapkan standar minimal untuk pengabdian kepada masyarakat di perguruan tinggi
Evaluasi dan Pemantauan Program Pengabdian	Menilai efektivitas dan dampak pengabdian terhadap masyarakat

Kebijakan/Regulasi	Tujuan
Kolaborasi dan Kemitraan dengan Sektor Eksternal	Meningkatkan sumber daya untuk keberlanjutan program pengabdian
Kolaborasi Internasional dalam Pengabdian Masyarakat	Mendorong perguruan tinggi untuk berkolaborasi dalam menghadapi tantangan sosial global
Peta Jalan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2025–2029	Mengintegrasikan penelitian, pengajaran, dan pengabdian masyarakat, serta membangun kapasitas lokal melalui pengabdian berbasis riset

Sumber: DIKTI, (2019), Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, (2015), Ward, (2020), Pacheco, (2021), Mitchell et al., (2024), LP2M, (2025)

Berdasarkan tabel 1.3, kebijakan dan regulasi yang mengarahkan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di perguruan tinggi merepresentasikan kerangka normatif yang berfungsi untuk mengintegrasikan dimensi akademik dengan kebutuhan sosial. Setiap kebijakan disusun untuk memastikan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya memenuhi Standar Nasional Pendidikan Tinggi, tetapi juga menghasilkan kontribusi substantif terhadap pengembangan sosial-ekonomi masyarakat. Kerangka regulatif ini bertujuan untuk memperkuat peran pengabdian sebagai mekanisme penerjemahan pengetahuan ilmiah ke dalam aplikasi yang relevan, serta menjamin pelaksanaan program secara transparan, akuntabel, dan berorientasi pada dampak berkelanjutan.

Perguruan tinggi diwajibkan untuk menerapkan sistem evaluasi berbasis kinerja terhadap setiap program pengabdian yang diselenggarakan, guna mengukur tingkat efektivitas, dampak sosial, dan relevansi program dengan tujuan strategis institusi. Evaluasi ini berfungsi tidak hanya sebagai alat monitoring, tetapi juga sebagai mekanisme reflektif untuk mengarahkan perbaikan berkelanjutan dalam desain dan implementasi program. Di samping itu, penguatan

kolaborasi antara perguruan tinggi, sektor industri, organisasi masyarakat sipil, dan mitra internasional dipandang esensial dalam memperluas skala dampak program. Pendekatan kolaboratif lintas sektor ini dinilai mampu mempercepat transfer pengetahuan, meningkatkan kapasitas inovatif, serta memperkuat kontribusi pengabdian terhadap penyelesaian tantangan sosial global berbasis riset yang transformatif.

3. Implementasi dan Evaluasi

Implementasi pengabdian kepada masyarakat yang efektif memerlukan perencanaan berbasis bukti, eksekusi yang terstruktur, serta pemantauan dan evaluasi berkelanjutan untuk menjamin relevansi dan dampak sosialnya. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI) mengatur Prosedur Operasional Standar (POS) sebagai landasan normatif bagi perguruan tinggi dalam penyelenggaraan program pengabdian. Institusi pendidikan tinggi diwajibkan untuk mengembangkan rencana strategis yang mengintegrasikan indikator kinerja utama (IKU) sebagai instrumen pengukuran capaian program terhadap sasaran pengabdian masyarakat yang telah dirumuskan secara sistematis. Evaluasi berbasis IKU memungkinkan pengukuran yang objektif terhadap efektivitas, efisiensi, dan dampak program, serta menyediakan dasar analitis untuk penyempurnaan berkelanjutan (Ward, 2020).

Pelaporan hasil evaluasi diimplementasikan melalui Sistem Informasi Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (Simlitabmas), yang dirancang untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta konsistensi data dalam proses pelaporan dan pemantauan program. Di samping mekanisme pelaporan internal, strategi penguatan program pengabdian juga mencakup kolaborasi lintas sektor dengan lembaga pemerintah, sektor swasta, dan organisasi masyarakat sipil. Pendekatan kemitraan ini bertujuan untuk memperluas kapasitas sumber daya, memperkaya dimensi keilmuan dalam perumusan solusi,

serta meningkatkan keberlanjutan intervensi sosial. Pacheco (2021) menegaskan bahwa institusi yang mengembangkan jejaring kolaboratif secara strategis menunjukkan kemampuan yang lebih tinggi dalam menghasilkan solusi inovatif berbasis kebutuhan komunitas.

Lebih jauh, kebijakan pengabdian masyarakat menggarisbawahi pentingnya penguatan kolaborasi internasional sebagai strategi integratif dalam memperluas dampak sosial pada skala global. Kemitraan lintas negara membuka peluang pertukaran keilmuan, adopsi praktik baik, dan pembangunan kapasitas kolektif dalam mengatasi tantangan sosial kompleks. Mitchell et al. (2024) menekankan bahwa keterlibatan perguruan tinggi dalam jejaring pengabdian internasional berkontribusi secara signifikan terhadap akselerasi pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), sekaligus memperkuat posisi akademik dalam arena global yang semakin terintegrasi. Komponen utama yang membentuk siklus implementasi dan evaluasi program pengabdian masyarakat dirangkum dalam Tabel 1.4. Setiap komponen berperan penting dalam memastikan keberhasilan program secara terukur dan berkelanjutan.

Tabel 1.4
Komponen Utama Implementasi dan Evaluasi Program
Pengabdian Masyarakat

Komponen	Deskripsi	Tujuan
Perencanaan Strategis	Penyusunan rencana berbasis kebutuhan masyarakat dan analisis situasi aktual	Menjamin relevansi program dan kesesuaian dengan misi pendidikan tinggi
Penetapan Indikator Kinerja (IKU)	Penentuan metrik kuantitatif dan kualitatif untuk mengukur capaian program	Memfasilitasi evaluasi efektivitas dan dampak program

Komponen	Deskripsi	Tujuan
Pelaksanaan Program	Implementasi kegiatan berdasarkan rencana dan prosedur operasional standar (POS)	Menjamin ketercapaian tujuan program secara terstruktur dan efisien
Evaluasi Berkelanjutan	Penilaian berkala terhadap output, outcome, dan impact program	Mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan area untuk pengembangan lebih lanjut program
Pelaporan Melalui Simlitabmas	Dokumentasi dan pelaporan hasil pengabdian secara elektronik	Memastikan transparansi, akuntabilitas, dan integritas data program
Kolaborasi Eksternal	Kerja sama dengan sektor pemerintah, swasta, masyarakat sipil, dan mitra internasional	Memperkuat sumber daya, meningkatkan inovasi, dan memperluas skala dampak sosial

Sumber: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (2019), Ward (2020), dan Pacheco (2021)

Berdasarkan tabel 1.4, komponen-komponen esensial yang membentuk arsitektur implementasi dan evaluasi program pengabdian kepada masyarakat di perguruan tinggi. Setiap komponen berkontribusi secara sistematis dalam memastikan relevansi sosial, efektivitas operasional, dan keberlanjutan dampak dari program yang dijalankan. Integrasi antara perencanaan strategis berbasis analisis kebutuhan, pelaksanaan yang mengikuti prosedur standar operasional, serta evaluasi berbasis indikator kinerja utama (IKU) menciptakan fondasi untuk pengelolaan program yang berbasis bukti. Sistem pelaporan melalui Simlitabmas memperkuat akuntabilitas institusional dengan menyediakan mekanisme dokumentasi dan pemantauan yang konsisten, sehingga mendukung peningkatan kinerja berbasis data empirik.

Selain dimensi internal, penguatan kemitraan eksternal merupakan strategi krusial dalam memperluas jangkauan dan memperdalam kualitas program pengabdian masyarakat. Kolaborasi lintas sektor dengan lembaga pemerintah, dunia usaha, organisasi masyarakat sipil, serta jejaring internasional memungkinkan mobilisasi sumber daya multidimensional, diversifikasi perspektif, dan adopsi praktik terbaik global. Pendekatan ini mempertegas posisi perguruan tinggi sebagai agen perubahan sosial yang adaptif terhadap kompleksitas tantangan global. Dengan demikian, implementasi dan evaluasi program pengabdian masyarakat tidak hanya diposisikan sebagai kewajiban administratif, tetapi sebagai bagian integral dari strategi transformasi sosial berbasis ilmu pengetahuan dan inovasi.

BAB 2

TEORI-TEORI PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

A. TEORI TANGGUNG JAWAB SOSIAL AKADEMIK

Tanggung jawab sosial akademik (TSA) mengacu pada kewajiban perguruan tinggi untuk tidak hanya menghasilkan pengetahuan, tetapi juga untuk memastikan bahwa pengetahuan tersebut memberikan manfaat langsung bagi masyarakat. Konsep ini berakar pada prinsip bahwa perguruan tinggi memiliki peran yang lebih besar di masyarakat, yang mencakup tanggung jawab untuk mengaplikasikan hasil penelitian dalam mengatasi permasalahan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Sharma, 2020). Sebagai lembaga pendidikan tinggi, perguruan tinggi memiliki kewajiban untuk menerjemahkan hasil penelitian ke dalam praktik yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Pengabdian masyarakat menjadi elemen penting dalam teori tanggung jawab sosial akademik, karena perguruan tinggi berkontribusi pada penyelesaian masalah sosial yang relevan.

Pengabdian masyarakat juga terkait erat dengan konsep *University Social Responsibility* (USR), yang menyatakan bahwa perguruan tinggi harus berperan aktif dalam meningkatkan citra akademiknya melalui keterlibatannya dalam pengabdian sosial berbasis riset. Sunardi (2020) menyebutkan bahwa pengabdian yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi akan memperkuat reputasi universitas dan meningkatkan kinerjanya di mata publik. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan solusi ilmiah yang relevan dengan tantangan sosial yang dihadapi masyarakat dan memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan komunitas.

Selain itu, tanggung jawab sosial akademik juga berhubungan dengan konsep *corporate social responsibility* (CSR), yang sering diterapkan oleh sektor bisnis, tetapi juga sangat relevan dalam pendidikan tinggi. Zuhriah dan Maharani (2022) menjelaskan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial oleh perguruan tinggi, mirip dengan praktik CSR di dunia korporasi, membantu menciptakan hubungan yang lebih transparan antara institusi akademik dan masyarakat. Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh perguruan tinggi seharusnya berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui aplikasi ilmu pengetahuan yang berbasis riset, dan bukan hanya kegiatan amal semata. Hal ini menekankan pentingnya transparansi dalam pengungkapan kontribusi sosial yang dilakukan perguruan tinggi terhadap masyarakat (Herlina et al., 2021).

Perguruan tinggi juga memiliki peran sentral dalam mendukung pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Chankseliani, Qoraboyev, dan Gimranova (2020) menjelaskan bahwa pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi tidak hanya memberikan manfaat bagi komunitas lokal, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan yang lebih luas, baik di tingkat nasional maupun internasional. Pengabdian yang berbasis riset dan kolaborasi ini diharapkan dapat memberikan dampak sosial yang lebih besar, sejalan dengan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Sebagai bagian dari tanggung jawab akademik, perguruan tinggi berperan penting dalam mengintegrasikan penelitian dengan praktik sosial yang berkelanjutan untuk menciptakan solusi yang relevan dengan tantangan global saat ini.

Tanggung jawab sosial akademik mengharuskan perguruan tinggi untuk tidak hanya menghasilkan pengetahuan teoritis, tetapi juga memastikan bahwa pengetahuan tersebut memberikan manfaat sosial yang signifikan. Berbagai teori terkait pengabdian masyarakat menggambarkan bagaimana perguruan tinggi dapat berkontribusi pada

penyelesaian masalah sosial melalui riset yang aplikatif, di sajikan dalam tabel 2.1

Tabel 2.1
Teori Tanggung Jawab Sosial Akademik

Teori	Deskripsi
Tanggung Jawab Sosial Akademik (TSA)	Perguruan tinggi wajib menerjemahkan pengetahuan ilmiah menjadi solusi untuk masalah sosial yang relevan
<i>University Social Responsibility</i> (USR)	Perguruan tinggi berperan dalam meningkatkan citra akademik dan kinerja melalui pengabdian berbasis riset
<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	Konsep CSR di perguruan tinggi menekankan transparansi dan pemberdayaan masyarakat
Pengabdian Masyarakat Berbasis Riset	Pengabdian masyarakat didorong oleh penelitian yang relevan dan diterapkan untuk membantu masyarakat
Pengabdian Masyarakat dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)	Pengabdian masyarakat mendukung pencapaian SDGs melalui kontribusi terhadap isu sosial dan lingkungan global

Sumber: Chankseliani et al., (2020), Sharma, (2020), Sunardi, (2020), Herlina et al., (2021), Zuhriah & Maharani, (2022).

Berdasarkan tabel 2.1, berbagai teori yang membentuk dasar pemikiran mengenai tanggung jawab sosial akademik. Setiap teori menggambarkan peran perguruan tinggi dalam menghubungkan pengetahuan ilmiah dengan pengabdian kepada masyarakat, baik melalui *university social responsibility* (USR) maupun pengabdian berbasis riset yang berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Implementasi teori-teori ini dalam pengabdian masyarakat dapat memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat serta memberikan dampak sosial

yang lebih luas. Kolaborasi lintas disiplin dan mitra eksternal semakin penting untuk mencapai hasil yang lebih efektif dan berkelanjutan.

B. TEORI *SERVICE-LEARNING* DALAM PENGABDIAN

Service-learning adalah pendekatan pendidikan yang mengintegrasikan pengalaman belajar dengan pengabdian masyarakat, bertujuan untuk menghubungkan teori yang dipelajari di ruang kelas dengan aplikasi praktis yang memberikan dampak langsung pada masyarakat. Teori ini berfokus pada pembelajaran aktif yang tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan keterampilan akademik mahasiswa, tetapi juga untuk memberi kontribusi pada pemecahan masalah sosial yang relevan. Jacoby (2015) mengemukakan bahwa *service-learning* memungkinkan mahasiswa menggabungkan pengetahuan akademik yang diperoleh dengan pengalaman praktis di lapangan, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman tentang konteks sosial dan masalah yang dihadapi masyarakat. Pendekatan ini menekankan pentingnya refleksi, yang memungkinkan mahasiswa menganalisis dan mengevaluasi pengalaman pengabdian dalam kaitannya dengan pembelajaran yang telah diperoleh di ruang kelas.

Di bidang manajemen, pengabdian berbasis *service-learning* dapat diterapkan melalui keterlibatan mahasiswa dalam proyek pengembangan usaha mikro atau kecil di komunitas lokal. Mahasiswa manajemen dapat terlibat dalam merancang strategi pemasaran, manajemen keuangan, dan perencanaan operasional untuk usaha kecil yang baru mulai berkembang. Pengetahuan teori manajemen yang dipelajari di kelas dapat diterapkan untuk memecahkan masalah praktis yang dihadapi pelaku usaha, sambil memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan perekonomian masyarakat setempat. Pengalaman ini tidak hanya memberikan keterampilan praktis, tetapi juga meningkatkan pemahaman tentang dinamika bisnis dalam konteks sosial-ekonomi yang lebih luas (Sembiring, 2020).

Teori *service-learning* juga sangat bergantung pada refleksi mendalam terhadap pengalaman yang diperoleh. Ebrahim dan Julie (2017) menegaskan bahwa refleksi memungkinkan mahasiswa menghubungkan pengalaman pengabdian dengan pengetahuan teoritis yang telah dipelajari, memperdalam pemahaman tentang konsep-konsep tersebut, serta memfasilitasi pembelajaran yang lebih signifikan. Refleksi ini memungkinkan mahasiswa melihat bagaimana pengetahuan akademik yang dipelajari di ruang kelas dapat diterapkan dalam situasi dunia nyata, serta mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam menyelesaikan masalah sosial di masyarakat. *Service-learning* berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan pemahaman holistik tentang peran ilmu pengetahuan dalam konteks sosial.

Service-learning juga berkontribusi terhadap perubahan sosial yang berkelanjutan. Chankseliani, Qoraboyev, dan Gimranova (2020) menyatakan bahwa *service-learning* tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial mahasiswa, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang pada komunitas yang dilayani. Kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat memungkinkan solusi berbasis kebutuhan dan kontekstual ditemukan, yang pada gilirannya mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). *Service-learning* bukan hanya bentuk pengabdian, tetapi juga proses pembelajaran yang saling menguntungkan bagi mahasiswa dan masyarakat, yang memperkuat kedudukan perguruan tinggi sebagai agen perubahan sosial.

Teori *service-learning* mengintegrasikan pengalaman belajar dengan pengabdian masyarakat, yang memungkinkan mahasiswa untuk menghubungkan teori akademik dengan praktik langsung yang memberikan dampak sosial yang nyata. Pendekatan ini tidak hanya bertujuan mengembangkan keterampilan akademik mahasiswa, tetapi juga memberi kontribusi pada penyelesaian masalah sosial. Berikut adalah konsep-konsep utama dalam teori *service-learning* yang dapat diterapkan dalam pengabdian masyarakat, di sajikan dalam tabel 2.2.

Tabel 2.2

Teori *Service-Learning* dalam Pengabdian

Teori	Deskripsi
<i>Service-Learning</i>	Integrasi pembelajaran akademik dan pengabdian masyarakat untuk dampak sosial langsung
Penerapan <i>Service-Learning</i> dalam Manajemen	Mahasiswa manajemen membantu mengembangkan usaha mikro dengan aplikasi teori manajemen yang dipelajari
Refleksi dalam <i>Service-Learning</i>	Refleksi menghubungkan pengalaman pengabdian dengan teori kelas, memperdalam pemahaman mahasiswa
Dampak <i>Service-Learning</i> terhadap Perubahan Sosial	Meningkatkan keterampilan sosial mahasiswa dan memberikan dampak jangka panjang pada masyarakat
Kontribusi Perguruan Tinggi dalam <i>Service-Learning</i>	Perguruan tinggi berperan sebagai agen perubahan sosial dengan memfasilitasi pengabdian berbasis riset

Sumber: Jacoby, (2015), Ebrahim & Julie, (2017), Sembiring, (2020), Chankseliani et al., (2020)

Berdasarkan tabel 2.2, berbagai konsep kunci dalam teori *service-learning* menghubungkan pembelajaran akademik dengan pengabdian masyarakat. Setiap elemen yang tercantum berperan dalam memastikan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan manfaat sosial, tetapi juga memperkaya pemahaman akademik mahasiswa. Integrasi antara kegiatan akademik dan pengabdian mendorong terciptanya pengalaman belajar yang reflektif, yang memperkuat keterkaitan antara teori dan realitas sosial. Selain itu, pendekatan ini meningkatkan kapasitas analitis mahasiswa dalam merancang solusi berbasis bukti untuk permasalahan nyata di masyarakat. Kolaborasi antara teori dan praktik ini memungkinkan mahasiswa untuk memperdalam pengetahuan serta mengembangkan keterampilan yang relevan dalam menghadapi tantangan sosial.

Dengan demikian, *service-learning* berfungsi sebagai jembatan antara dunia akademik dan dunia sosial, yang memperkuat peran perguruan tinggi dalam menghasilkan solusi berbasis riset untuk masalah masyarakat.

C. TEORI EVALUASI BERBASIS OUTCOME

Evaluasi berbasis outcome merupakan pendekatan yang digunakan untuk menilai dampak suatu program atau kegiatan dengan fokus pada hasil yang tercapai. Pengabdian masyarakat di perguruan tinggi mengutamakan pengukuran perubahan yang terjadi pada masyarakat akibat pelaksanaan program pengabdian tersebut. Evaluasi berbasis outcome menekankan pentingnya pengukuran hasil yang jelas dan terukur untuk menilai efektivitas kegiatan pengabdian masyarakat serta sejauh mana tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Dalam evaluasi ini, yang diukur tidak hanya output kegiatan (seperti jumlah peserta atau banyaknya kegiatan yang diselenggarakan), tetapi juga outcome, yaitu dampak nyata yang dihasilkan bagi masyarakat (Scriven, 1991).

Outcome-Based Education (OBE) berfungsi sebagai dasar dalam evaluasi berbasis *outcome*, yang fokus pada pencapaian hasil yang jelas dan terukur dalam pendidikan. Sunra, Aeni, dan Sally (2024) menjelaskan bahwa OBE mengharuskan tujuan pembelajaran ditetapkan secara spesifik di awal, dan seluruh kegiatan pendidikan disusun untuk mencapai tujuan tersebut. Setiap program pengabdian harus memiliki tujuan yang terukur dan dapat dinilai berdasarkan perubahan yang nyata dalam masyarakat. Evaluasi berbasis *outcome* memungkinkan perguruan tinggi untuk menilai apakah program pengabdian berhasil menciptakan perubahan sosial yang signifikan dan memberikan umpan balik yang berguna untuk perbaikan di masa depan.

Evaluasi berbasis *outcome* juga memungkinkan adanya evaluasi berkelanjutan terhadap program pengabdian masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya digunakan untuk menilai efektivitas program pada saat pelaksanaan, tetapi juga untuk merencanakan langkah-langkah strategis yang dapat memastikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat. Pendekatan ini memberikan dasar yang kuat untuk analisis longitudinal mengenai keberhasilan program, memungkinkan perguruan tinggi untuk mengevaluasi serta memperbaiki metodologi pengabdian guna meningkatkan dampak sosial dalam jangka panjang. Hal ini penting untuk memastikan bahwa perubahan yang dihasilkan tidak hanya bersifat sementara, tetapi memberikan manfaat yang dapat dipertahankan oleh masyarakat setelah program selesai dilaksanakan.

Evaluasi berbasis *outcome* juga diintegrasikan ke dalam kerangka OBE, yang memainkan peran penting dalam pengembangan kurikulum berbasis hasil (Syeed et al., 2022). OBE berfokus pada hasil yang dicapai mahasiswa setelah menyelesaikan program studi dan dapat diterapkan untuk menilai dampak pengabdian masyarakat. Keberhasilan program pengabdian dapat diukur melalui perubahan yang terjadi di masyarakat serta peningkatan kualitas hidup masyarakat yang dilayani. Oleh karena itu, evaluasi berbasis *outcome* tidak hanya digunakan untuk menilai efektivitas program pada saat itu, tetapi juga untuk merencanakan langkah-langkah yang dapat memastikan dampak positif berkelanjutan bagi masyarakat.

Evaluasi berbasis *outcome* juga mempertimbangkan keberlanjutan hasil yang dicapai dari program pengabdian. Novrizal dan Muhammad (2025) menekankan pentingnya kurikulum berbasis OBE yang mengutamakan hasil yang dapat dipertahankan dalam jangka panjang. Program pengabdian harus menciptakan perubahan yang tidak hanya memberikan manfaat sementara, tetapi juga dampak yang dapat dipertahankan oleh masyarakat setelah program berakhir. Pendekatan ini sangat penting dalam merancang program pengabdian yang

kepercayaan, dan memastikan transparansi dalam setiap tahap program. Berikut data hasil penelitian terkait aspek komunikasi dalam pengabdian masyarakat, di sajikan dalam tabel 2.6

Tabel 2.6
Data Komunikasi dalam Pengabdian Masyarakat

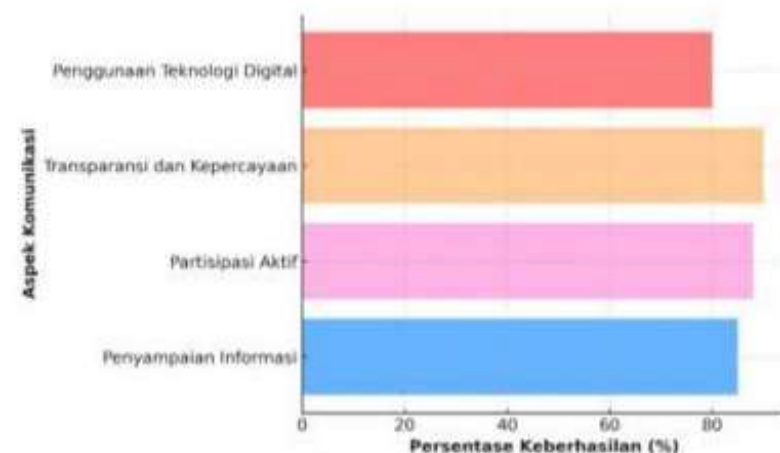
Aspek Komunikasi	Persentase Keberhasilan (%)	Media yang Digunakan	Tingkat Keterlibatan Masyarakat (%)
Penyampaian Informasi	85	Media Sosial, Web	78
Partisipasi Aktif Masyarakat	88	Diskusi Kelompok, Forum	85
Transparansi dan Kepercayaan	90	Pertemuan Tatap Muka, Webinar	80
Penggunaan Teknologi Digital	80	Aplikasi, Platform Digital	75

Sumber: White, S. P., & Schaffer, S. L. (2019);
Fowler, C. J., & Kitchin, R. (2020); Tufekci, Z. (2020)

Berdasarkan tabel 2.6 menyajikan data mengenai komunikasi dalam pengabdian masyarakat, dengan memperlihatkan aspek komunikasi utama yang terlibat, tingkat keberhasilan, media yang digunakan, dan tingkat keterlibatan masyarakat. Hasilnya menunjukkan bahwa aspek transparansi dan kepercayaan memiliki tingkat keberhasilan yang paling tinggi, mencapai 90%, yang mengindikasikan pentingnya komunikasi yang jelas dan terbuka dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap program pengabdian.

Di sisi lain, meskipun penggunaan teknologi digital seperti aplikasi dan platform digital mencatatkan tingkat keterlibatan yang sedikit lebih rendah (75%), masih menunjukkan potensi besar dalam

memperluas jangkauan program pengabdian masyarakat. Sementara itu, media sosial dan web menunjukkan hasil yang positif dalam mendukung penyampaian informasi, dengan tingkat keterlibatan masyarakat sebesar 78%. Secara keseluruhan, data ini menyoroti peran penting komunikasi dalam memastikan bahwa program pengabdian masyarakat dapat berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.



Gambar 2.2
Tingkat Keberhasilan Komunikasi
dalam Pengabdian Masyarakat

Sumber: White, S. P., & Schaffer, S. L. (2019);
Fowler, C. J., & Kitchin, R. (2020); Tufekci, Z. (2020)

Berdasarkan gambar 2.2, tingkat keberhasilan berbagai aspek komunikasi dalam pengabdian masyarakat. Aspek transparansi dan kepercayaan menunjukkan tingkat keberhasilan yang paling tinggi, yaitu 90%, yang menandakan bahwa komunikasi yang jelas dan terbuka memainkan peran yang sangat penting dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap program pengabdian. Hal ini

menggarisbawahi bahwa pengelolaan komunikasi yang efektif dapat meningkatkan efektivitas dan dampak program pengabdian.

Sementara itu, meskipun penggunaan teknologi digital menunjukkan tingkat keterlibatan yang sedikit lebih rendah (75%), hal ini tetap menunjukkan potensi signifikan dalam memperluas jangkauan program dan meningkatkan partisipasi masyarakat, terutama di daerah yang lebih sulit dijangkau. Oleh karena itu, pemanfaatan platform digital untuk komunikasi dalam pengabdian masyarakat dapat menjadi strategi yang lebih luas, sehingga memperkaya pengalaman dan memastikan keberlanjutan dampak sosial yang dihasilkan. Grafik ini juga menegaskan bahwa untuk memastikan keberhasilan jangka panjang, perguruan tinggi harus terus meningkatkan metode komunikasi yang relevan dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat yang dilayani.

G. TEORI KEPEMIMPINAN DALAM PENGABDIAN MASYARAKAT

Kepemimpinan memainkan peran penting dalam keberhasilan pengabdian masyarakat di perguruan tinggi. Teori kepemimpinan dalam konteks ini berfokus pada bagaimana pemimpin dapat mengarahkan, memotivasi, dan menginspirasi anggota tim untuk mencapai tujuan sosial yang lebih besar. Menurut Northouse (2018), kepemimpinan adalah proses memengaruhi kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pengabdian masyarakat, pemimpin berfungsi untuk mengkoordinasi berbagai pihak yang terlibat, mulai dari mahasiswa, dosen, hingga mitra eksternal, sehingga program pengabdian dapat berjalan dengan efektif dan memberikan dampak yang diinginkan.

Teori kepemimpinan transformasional, yang dicontohkan oleh Bass (2000), sangat relevan dalam pengabdian masyarakat. Kepemimpinan transformasional menekankan pada kemampuan pemimpin untuk menginspirasi perubahan positif dalam diri pengikutnya, baik melalui motivasi, visi yang jelas, maupun perhatian terhadap kebutuhan

individu dalam tim. Dalam pengabdian masyarakat, pemimpin yang bersikap transformasional mampu menginspirasi mahasiswa dan masyarakat untuk berperan aktif dalam program, serta menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan. Pemimpin yang menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional dapat memfasilitasi pencapaian tujuan program yang lebih besar dan lebih signifikan.

Lebih lanjut, kepemimpinan dalam pengabdian masyarakat juga melibatkan aspek kolaborasi dan pengambilan keputusan yang inklusif. Menurut Spreitzer dan Porath (2014), pemimpin yang efektif dalam konteks pengabdian masyarakat adalah individu yang mampu memberdayakan anggota tim untuk berkontribusi secara maksimal, dengan mendengarkan masukan dan menjalin komunikasi yang terbuka. Kepemimpinan partisipatif ini sangat penting untuk memastikan bahwa program pengabdian mencerminkan kebutuhan masyarakat dan melibatkan setiap tahap proses, dari perencanaan hingga evaluasi. Dengan memberdayakan komunitas lokal dan pihak-pihak yang terlibat, program pengabdian dapat lebih berfokus pada solusi yang relevan dan tepat guna. Kepemimpinan memainkan peran kunci dalam keberhasilan program pengabdian masyarakat, mengarahkan tim dan memastikan kolaborasi yang efektif untuk mencapai tujuan sosial. Berikut ini disajikan data hasil penelitian yang menunjukkan bagaimana berbagai aspek kepemimpinan, termasuk kepemimpinan transformasional dan kolaboratif, berkontribusi pada keberhasilan program pengabdian masyarakat, disajikan tabel 2.7.

Tabel 2.7
Data Kepemimpinan dalam Pengabdian Masyarakat

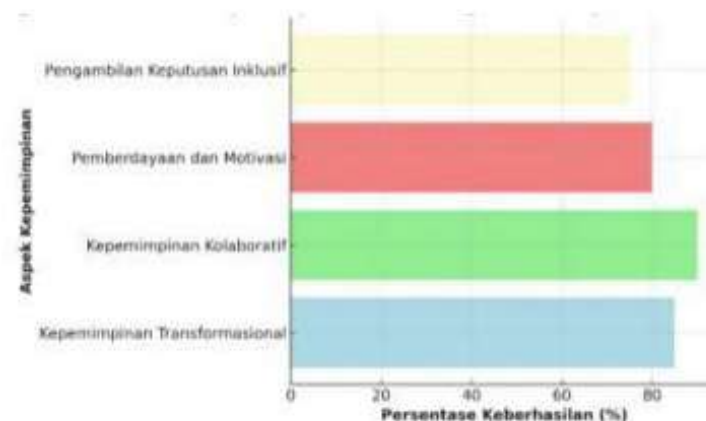
Aspek Komunikasi	Persentase Keberhasilan (%)	Media yang Digunakan	Tingkat Keterlibatan Masyarakat (%)
Kepemimpinan Transformasional	85	Partisipatif, Inspiratif	80
Kepemimpinan Kolaboratif	90	Kolaboratif, Demokratis	88
Pemberdayaan dan	80	Memberdayakan,	85

Aspek Komunikasi	Persentase Keberhasilan (%)	Media yang Digunakan	Tingkat Keterlibatan Masyarakat (%)
Motivasi		Motivasi Tinggi	
Pengambilan Keputusan Inklusif	75	Partisipatif, Konsensus	70

Sumber: Spreitzer, G. M., & Porath, C. (2014); Northouse, P. G. (2018); Bass, B. M. (2000); Syeed, M. M. M., et al (2022).

Berdasarkan tabel 2.7, menunjukkan hasil penelitian mengenai berbagai aspek kepemimpinan yang berpengaruh terhadap pengabdian masyarakat. Aspek kepemimpinan transformasional dan kolaboratif memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi, yang mengindikasikan bahwa kepemimpinan yang inspiratif dan berbasis kolaborasi memiliki dampak signifikan terhadap keterlibatan dan motivasi masyarakat. Pemimpin yang menerapkan gaya kepemimpinan ini mampu menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi aktif dan kolaborasi yang efektif. Meskipun pemberdayaan dan motivasi serta pengambilan keputusan inklusif juga berkontribusi positif terhadap keberhasilan, terdapat peluang untuk meningkatkan kedua aspek tersebut, terutama dalam hal pemberdayaan masyarakat dan pengambilan keputusan berbasis konsensus. Meningkatkan pemberdayaan akan memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab masyarakat terhadap program pengabdian, yang penting untuk memastikan dampak jangka panjang yang berkelanjutan. Evaluasi dan penguatan gaya kepemimpinan ini dapat mengarah pada keberhasilan yang lebih besar dalam pengabdian Masyarakat

Tingkat keberhasilan berbagai aspek kepemimpinan dalam pengabdian masyarakat, yang mencakup kepemimpinan transformasional, kolaboratif, pemberdayaan, dan pengambilan keputusan inklusif. Visualisasi ini memberikan gambaran tentang sejauh mana setiap aspek kepemimpinan berkontribusi pada pencapaian tujuan program pengabdian masyarakat yang lebih luas, di sajikan dalam gambar 2.3.



Gambar 2.3
Tingkat Keberhasilan Kepemimpinan
dalam Pengabdian Masyarakat

Sumber: Spreitzer, G. M., & Porath, C. (2014); Northouse, P. G. (2018); Bass, B. M. (2000); Syeed, M. M. M., et al (2022).

Berdasarkan gambar 2.3, menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional dan kolaboratif memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi, mencerminkan peran penting pemimpin dalam menginspirasi perubahan dan mendorong kerja sama antar sektor. Kepemimpinan yang berbasis pada visi dan kerja sama yang solid terbukti dapat memperkuat efektivitas dan dampak program pengabdian masyarakat. Hal ini menggarisbawahi bahwa kepemimpinan yang dapat memotivasi dan mengarahkan individu dan kelompok untuk bekerja bersama menuju tujuan bersama berkontribusi pada kesuksesan pengabdian. Meskipun pemberdayaan masyarakat dan pengambilan keputusan inklusif juga berperan positif dalam meningkatkan keberhasilan program, terdapat peluang untuk meningkatkan kedua aspek ini. Pemberdayaan yang lebih kuat dapat memperdalam keterlibatan masyarakat, sedangkan pengambilan keputusan berbasis konsensus memperkuat rasa tanggung jawab

bersama terhadap hasil program. Oleh karena itu, penguatan aspek-aspek ini dalam kepemimpinan akan meningkatkan keberlanjutan dan relevansi program pengabdian masyarakat dalam jangka panjang.

Penguatan dalam aspek kepemimpinan transformasional dan kolaboratif akan memfasilitasi pengembangan kapasitas masyarakat serta menciptakan dampak sosial yang lebih besar. Dengan fokus pada pemberdayaan dan pengambilan keputusan inklusif, kepemimpinan dalam pengabdian masyarakat dapat lebih berdaya saing dan mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

BAB 3

PERAN DOSEN DALAM PENGABDIAN MASYARAKAT

A. DOSEN DALAM PENGABDIAN MASYARAKAT

Pengabdian masyarakat oleh dosen merupakan bagian integral dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang melibatkan dosen dalam memberikan kontribusi langsung terhadap pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Peran dosen tidak hanya terbatas pada pengajaran, tetapi juga sebagai fasilitator perubahan yang bermanfaat melalui riset dan program pengabdian. Marpaung et al. (2024) mengungkapkan bahwa optimalisasi peran mahasiswa bersama dosen dalam pengabdian masyarakat dapat meningkatkan efektivitas Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kolaborasi antara dosen dan mahasiswa dalam proyek pengabdian meningkatkan keterlibatan akademik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar.

Pengabdian dosen kepada masyarakat umumnya melibatkan pendekatan berbasis riset yang berfokus pada masalah-masalah praktis yang dihadapi oleh masyarakat. Dosen tidak hanya menerapkan pengetahuan akademik, tetapi juga menciptakan solusi konkret yang dapat langsung diterapkan di lapangan. Setiawan et al. (2023) dalam penelitian tentang penyuluhan sosial menekankan bahwa pengabdian dosen melalui program edukasi, seperti sosialisasi kebijakan terkait kekerasan di lingkungan pendidikan, dapat mengurangi masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat, khususnya di kalangan pelajar dan guru. Pengetahuan yang disampaikan oleh dosen, ketika diterapkan dengan benar, dapat membantu menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung perkembangan sosial yang lebih baik.

Pengabdian masyarakat oleh dosen juga memiliki fokus pada pemberdayaan ekonomi dan sosial. Siyamto (2022) menunjukkan bahwa pengabdian dosen yang bertujuan menumbuhkan jiwa wirausaha di kalangan generasi muda, khususnya di era pandemi, dapat memanfaatkan teknologi digital sebagai alat untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan. Dosen memainkan peran penting dalam mengedukasi masyarakat, terutama di kalangan pelajar dan mahasiswa, untuk memanfaatkan teknologi dalam mengembangkan usaha kecil dan menengah. Program ini tidak hanya memberikan pengalaman langsung dalam pengabdian, tetapi juga mengajarkan bagaimana mengaplikasikan teori-teori yang dipelajari di kelas ke dalam praktik yang nyata.

Pengabdian masyarakat oleh dosen turut berperan dalam pengembangan kemampuan akademik mereka. Kurniawati et al. (2021) menjelaskan bahwa pengembangan karir akademik dosen sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan pengabdian yang dilakukan di luar kampus memberikan dosen kesempatan untuk mengembangkan keterampilan dalam manajemen proyek, komunikasi dengan masyarakat, serta penerapan hasil riset. Meningkatnya kapasitas dosen melalui pengabdian masyarakat berimbas pada kualitas pengajaran di kelas yang lebih baik.

Pengabdian dosen juga memerlukan kerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan untuk menciptakan dampak yang lebih luas. Rouf et al. (2024) menyebutkan bahwa dosen dapat menggunakan metode seperti klasterisasi kinerja untuk mengevaluasi dan meningkatkan dampak pengabdian masyarakat. Memperkuat kerjasama antara perguruan tinggi, pemerintah, dan masyarakat memungkinkan perancangan dan pelaksanaan program-program pengabdian yang memberikan solusi nyata bagi permasalahan sosial.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen berfokus pada kontribusi sosial yang menciptakan hubungan erat antara pendidikan tinggi dan kebutuhan masyarakat. Rouf et al. (2024) menunjukkan

bahwa kinerja dosen dalam pengabdian masyarakat dapat ditingkatkan melalui pendekatan berbasis kompetensi yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dan melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pemangku kepentingan. Dengan demikian, dosen dapat berkontribusi lebih besar dalam menciptakan solusi berkelanjutan yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

Peran dosen dalam pengabdian masyarakat sangat krusial dalam menghubungkan pengetahuan akademik dengan kebutuhan praktis masyarakat, di sajikan dalam tabel 3.1.

Tabel 3.1
Peran Dosen dalam Pengabdian Masyarakat

Aspek	Deskripsi
Peran Dosen	Dosen sebagai pengarah, fasilitator, dan peneliti dalam pengabdian masyarakat
Kolaborasi Dosen dan Mahasiswa	Kolaborasi meningkatkan pembelajaran mahasiswa dan dampak pengabdian
Pemberdayaan Ekonomi	Dosen terlibat dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, seperti kewirausahaan
Pengembangan Karir Dosen	Pengabdian meningkatkan keterampilan dosen yang berpengaruh pada kualitas pengajaran
Keterlibatan Mahasiswa	Mahasiswa memperoleh pengalaman praktis dalam mengatasi permasalahan sosial

Sumber: Marpaung et al. (2024), Setiawan et al. (2023), Siyamto (2022), Kurniawati et al. (2021), dan Rouf et al. (2024)

Berdasarkan tabel 3.1, peran dosen dalam pengabdian masyarakat, dapat disimpulkan bahwa peran dosen mencakup berbagai dimensi, mulai dari pengarah, fasilitator, hingga peneliti dalam proyek-proyek pengabdian yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Kontribusi dosen dalam hal ini tidak hanya terbatas pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga mencakup penerapan teori dalam praktik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh masyarakat.

Kolaborasi dengan mahasiswa memperkuat dampak sosial dari kegiatan pengabdian, dengan mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam melalui keterlibatan langsung.

Lebih jauh lagi, kolaborasi dosen dan mahasiswa dalam pengabdian masyarakat memungkinkan mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu yang dipelajari di bangku kuliah dalam konteks dunia nyata. Program-program seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan penelitian terapan berfungsi sebagai wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan praktis, serta untuk menghadapi tantangan sosial yang memerlukan solusi berbasis riset. Melalui kolaborasi ini, pengabdian masyarakat tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi komunitas, tetapi juga meningkatkan kualitas pengajaran dan penelitian dosen, dengan memperkaya wawasan terhadap dinamika sosial yang ada di masyarakat.

B. KOLABORASI DOSEN DAN MAHASISWA

Kolaborasi antara dosen dan mahasiswa dalam pengabdian masyarakat merupakan salah satu aspek vital dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Melalui kolaborasi ini, tidak hanya mahasiswa yang memperoleh pengalaman praktis dalam mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari, tetapi juga masyarakat yang merasakan manfaat langsung dari hasil riset dan pengabdian yang dilakukan oleh perguruan tinggi. Marpaung et al. (2024) menekankan bahwa sinergi antara dosen dan mahasiswa dapat mempercepat pencapaian tujuan Tri Dharma, terutama dalam memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan.

Pengabdian masyarakat, dosen berperan sebagai pembimbing, fasilitator, dan peneliti yang mengarahkan mahasiswa untuk terlibat dalam kegiatan yang berorientasi pada solusi atas masalah sosial yang dihadapi masyarakat. Setiawan et al. (2023) menyatakan bahwa pengabdian masyarakat yang melibatkan mahasiswa sebagai mitra aktif memungkinkan proses pembelajaran yang lebih holistik, di mana

mahasiswa tidak hanya belajar secara teoretis tetapi juga memperoleh pengalaman praktis dalam menyelesaikan permasalahan riil yang ada di masyarakat. Program-program seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN), yang sering kali mengharuskan mahasiswa untuk turun langsung ke lapangan, berperan penting dalam memperkaya pemahaman mahasiswa mengenai tantangan sosial yang kompleks.

Salah satu bentuk kolaborasi yang penting adalah melalui penelitian terapan yang dilakukan bersama mahasiswa. Siyamto (2022) mengungkapkan bahwa kolaborasi dalam proyek penelitian memungkinkan mahasiswa untuk memperoleh keterampilan metodologi penelitian yang esensial, sekaligus memberikan kontribusi langsung dalam menghasilkan solusi berbasis riset yang bermanfaat bagi masyarakat. Dosen, sebagai pengarah, memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk merancang dan melaksanakan penelitian yang dapat mengatasi permasalahan lokal. Pengalaman ini tidak hanya memperkaya kapasitas akademik mahasiswa tetapi juga mendorong pengembangan kepemimpinan dan kemampuan *problem solving*.

Pentingnya kolaborasi ini tidak hanya terletak pada peningkatan kualitas pendidikan bagi mahasiswa, tetapi juga pada pemberdayaan masyarakat. Kurniawati et al. (2021) menyatakan bahwa pengabdian yang melibatkan mahasiswa membantu meningkatkan kesadaran sosial terhadap isu-isu yang terjadi di masyarakat. Kolaborasi ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar tentang tanggung jawab sosial dan memahami peran dalam pembangunan masyarakat. Dengan mendalami kondisi sosial-ekonomi masyarakat secara langsung, mahasiswa dapat mengembangkan empati yang lebih mendalam terhadap permasalahan yang dihadapi komunitas setempat.

Lebih jauh, Rouf et al. (2024) mencatat bahwa kolaborasi yang berhasil antara dosen dan mahasiswa dalam pengabdian masyarakat dapat meningkatkan kualitas kinerja dosen itu sendiri. Dosen tidak hanya berbagi pengetahuan, tetapi juga belajar dari mahasiswa dan

masyarakat, yang memperkaya perspektif dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, hubungan yang simbiotik ini meningkatkan efektivitas program pengabdian dan memperkuat kedudukan perguruan tinggi sebagai agen perubahan sosial yang inovatif. Dengan demikian, kolaborasi dosen dan mahasiswa dalam pengabdian masyarakat memberikan keuntungan yang signifikan bagi semua pihak. Selain memberikan dampak positif bagi masyarakat, kolaborasi ini juga memperkaya proses pendidikan dan riset, serta membentuk generasi yang lebih responsif terhadap tantangan sosial dan lebih siap menghadapi dinamika perubahan di masa depan.

Tabel 3.2
Kolaborasi Dosen dan Mahasiswa

Kolaborasi	Tujuan
KKN	Memberikan pengalaman langsung menyelesaikan masalah sosial di lapangan
Penelitian Terapan	Melibatkan mahasiswa dalam riset sosial berbasis ilmu pengetahuan
Pemberdayaan Muda	Mendorong mahasiswa memanfaatkan teknologi dalam kewirausahaan
Kepedulian Sosial	Meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap isu-isu sosial yang dihadapi masyarakat
Pengabdian Berbasis Teknologi	Mengembangkan keterampilan mahasiswa dalam menggunakan teknologi untuk solusi sosial.

Sumber: Marpaung et al. (2024), Setiawan et al. (2023), Siyamto (2022), Kurniawati et al. (2021), dan Rouf et al. (2024)

Berdasarkan tabel 3.2, berbagai bentuk kolaborasi antara dosen dan mahasiswa dalam pengabdian masyarakat dapat disimpulkan bahwa kolaborasi ini memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan dampak sosial yang dihasilkan. Melalui program-program seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN), penelitian terapan, dan pemberdayaan generasi muda, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam konteks praktis yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga meningkatkan pemahaman terhadap permasalahan sosial yang nyata. Kolaborasi ini juga membawa keuntungan bagi dosen, karena memberikan peluang untuk mengintegrasikan riset dengan pengabdian masyarakat yang aplikatif. Dengan demikian, dosen tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator perubahan sosial melalui penelitian terapan yang melibatkan mahasiswa. Selain itu, pengabdian berbasis teknologi memungkinkan mahasiswa mengembangkan keterampilan yang relevan dengan perkembangan teknologi terkini, yang mendukung peran aktif dalam masyarakat digital. Kolaborasi semacam ini memperkaya kedua belah pihak dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat dan dunia akademik.

C. DAMPAK PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa memberikan dampak yang signifikan tidak hanya bagi masyarakat yang menerima manfaat langsung, tetapi juga bagi perguruan tinggi dan pengembangan pribadi mahasiswa. Sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, pengabdian masyarakat memiliki peran penting dalam memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat, menciptakan solusi berbasis ilmu pengetahuan, serta meningkatkan kualitas pendidikan dan riset. Reichel et al. (2022) menyatakan bahwa

perguruan tinggi yang aktif dalam pengabdian masyarakat dapat meningkatkan tanggung jawab sosial universitas, yang pada gilirannya berdampak positif pada citra dan reputasi akademiknya.

Salah satu dampak utama dari pengabdian masyarakat adalah pemberdayaan masyarakat. Program pengabdian yang melibatkan pelatihan, edukasi, dan pendampingan sering kali menghasilkan peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola sumber daya. Asriadi et al. (2022) menunjukkan bahwa pengabdian berbasis riset terapan dapat memberikan solusi praktis untuk masalah-masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat, seperti peningkatan kualitas pendidikan melalui pelatihan bagi guru atau pemberdayaan ekonomi melalui pengembangan usaha kecil. Dengan demikian, pengabdian masyarakat tidak hanya memperbaiki kesejahteraan langsung masyarakat, tetapi juga memperkuat struktur sosial-ekonomi mereka.

Di sisi lain, pengabdian masyarakat juga berdampak positif pada mahasiswa dan kualitas pendidikan tinggi. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan pengabdian, mahasiswa mendapatkan pengalaman praktis yang sangat dibutuhkan dalam dunia profesional. Mopkins et al. (2024) mengungkapkan bahwa pengabdian yang melibatkan mahasiswa meningkatkan kesejahteraan psikologis dengan memberikan kesempatan untuk berkontribusi langsung terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat. Program-program seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN) atau penelitian terapan memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan komunikasi yang sangat berguna dalam karier. Selain itu, pengabdian masyarakat dapat memperkuat peran perguruan tinggi sebagai pusat inovasi sosial. Prantl et al. (2021) mencatat bahwa perguruan tinggi yang aktif dalam pengabdian masyarakat dapat menciptakan perubahan organisasi yang positif, baik di dalam kampus maupun di masyarakat. Melalui kolaborasi antara dosen, mahasiswa, dan masyarakat, perguruan tinggi dapat mengembangkan solusi

D. PENGEMBANGAN KARIER

Pengabdian masyarakat memberikan peluang yang sangat penting bagi dosen dalam pengembangan karir akademik dan profesional. Sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, pengabdian masyarakat memungkinkan dosen untuk mengimplementasikan keahlian yang dimiliki dalam menyelesaikan masalah sosial yang nyata, memperluas jaringan profesional, serta meningkatkan kualitas pengajaran dan penelitian. Azhari (2022) menyebutkan bahwa pengabdian kepada masyarakat berbasis hibah dapat memperkaya pengalaman dosen, memberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan manajerial dan kepemimpinan yang relevan dengan dunia akademik dan sosial.

Salah satu manfaat utama pengabdian masyarakat adalah peningkatan keterampilan profesional dosen, terutama dalam hal manajemen proyek dan komunikasi dengan berbagai pemangku kepentingan eksternal, seperti pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat. Findra et al. (2024) menyoroti pentingnya manajemen akun SINTA untuk meningkatkan reputasi dosen dalam penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Pengelolaan akun SINTA yang efektif dapat meningkatkan visibilitas publikasi riset dosen dan memberikan pengakuan atas kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pemberdayaan masyarakat. Hal ini sekaligus mendukung peningkatan karir akademik dosen melalui pemenuhan kriteria penilaian kinerja yang relevan dengan standar akademik nasional.

Di sisi lain, pengabdian masyarakat juga memberi dosen peluang untuk mengembangkan riset yang lebih aplikatif dan berdampak langsung pada masyarakat. Dosen yang terlibat dalam pengabdian dapat memimpin proyek penelitian yang mengarah pada solusi praktis untuk permasalahan sosial, yang dapat meningkatkan kualitas publikasi ilmiah mereka. Nahariah (2021) menjelaskan bahwa dosen yang terlibat dalam pengembangan masyarakat cenderung memiliki profil yang lebih produktif, dengan kemampuan untuk menghasilkan karya

ilmiah yang lebih relevan dengan kebutuhan sosial. Ini berkontribusi pada peningkatan kinerja dosen dalam hal publikasi dan citra akademik.

Lebih jauh lagi, pengabdian masyarakat juga dapat meningkatkan kapasitas dosen dalam hal persiapan sertifikasi dosen (serdos), yang merupakan salah satu indikator penting dalam penilaian karir dosen di Indonesia. Anam et al. (2023) menunjukkan bahwa penguatan kemampuan dosen dalam mempersiapkan serdos melalui kegiatan pengabdian dapat mempercepat proses sertifikasi dan memberikan pengakuan resmi atas kontribusi dosen dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat. Kegiatan pengabdian ini memberikan pengalaman langsung yang memperkaya kompetensi dosen, yang selanjutnya berkontribusi pada kemajuan karir mereka.

Selain itu, pengabdian masyarakat menjadi sarana penting bagi dosen untuk berkolaborasi dengan mahasiswa dan komunitas lokal dalam rangka mengimplementasikan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). Mardiana et al. (2024) menyatakan bahwa pengabdian yang berfokus pada pembangunan berkelanjutan memberikan dosen kesempatan untuk terlibat dalam proyek-proyek yang tidak hanya menguntungkan masyarakat tetapi juga meningkatkan kredibilitas di tingkat internasional. Hal ini juga memperkuat posisi perguruan tinggi sebagai lembaga yang berkomitmen terhadap pengembangan sosial dan lingkungan yang lebih baik.

Secara keseluruhan, pengabdian masyarakat memiliki dampak yang sangat besar terhadap pengembangan karir dosen. Melalui pengabdian ini, dosen tidak hanya dapat meningkatkan keterampilan profesional dan akademik, tetapi juga berperan aktif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan memperkuat posisi perguruan tinggi sebagai pusat pengetahuan yang berkontribusi langsung terhadap kemajuan sosial. Sebagai contoh, keterlibatan dosen dalam program-program yang berfokus pada pembangunan berkelanjutan (SDGs) tidak hanya memberikan manfaat sosial, tetapi juga memperkuat posisi dosen

dalam jaringan internasional, meningkatkan kesempatan untuk berkolaborasi dalam riset multidisipliner, serta memperluas pengaruh akademik. Mardiana et al. (2024) mencatat bahwa pengabdian yang berbasis hibah memperkaya pengalaman dosen dalam merancang dan mengelola proyek yang berdampak luas, sehingga meningkatkan kredibilitas di dunia akademik dan sosial. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat bukan hanya sekedar kewajiban, tetapi merupakan sarana strategis yang memperkuat posisi dosen dalam karir akademik, dengan membuka berbagai peluang baru untuk pertumbuhan profesional dan pengembangan ilmu pengetahuan yang aplikatif.

BAB 4

PERAN MAHASISWA DALAM PENGABDIAN MASYARAKAT

A. MAHASISWA SEBAGAI AGEN PERUBAHAN

Peran mahasiswa sebagai agen perubahan sosial telah menjadi topik yang mendapat perhatian luas dalam kajian pendidikan tinggi. Kelompok intelektual muda ini tidak hanya memperoleh pengetahuan teoritis, tetapi juga dibekali kemampuan untuk mengimplementasikan ilmu yang dipelajari ke dalam realitas sosial. Mahasiswa memiliki potensi untuk memengaruhi dinamika sosial melalui kontribusi intelektual dan praktis yang dilakukan dalam masyarakat.

Pengabdian masyarakat yang melibatkan mahasiswa bertujuan memberikan solusi atas permasalahan sosial yang dihadapi komunitas, serta mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. *Peta Jalan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UIN Jakarta 2025-2029* menunjukkan bahwa mahasiswa berperan aktif dalam merancang dan melaksanakan program berbasis riset yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN), misalnya, memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan teori akademik yang dipelajari menjadi tindakan yang memiliki dampak langsung pada masyarakat. Mahasiswa tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana program, tetapi juga berperan sebagai kontributor yang merumuskan solusi berbasis pengetahuan yang relevan dan bermanfaat bagi masyarakat (LP2M UIN Jakarta, 2025).

Mahasiswa berkontribusi dalam proses transformasi sosial dengan mengidentifikasi dan mengatasi tantangan yang dihadapi masyarakat. Penelitian oleh Jones dan Jones (2020) menyatakan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam pengabdian masyarakat mengembangkan keterampilan *problem-solving* yang sangat relevan dengan kondisi yang

dihadapi di lapangan. Selain itu, keterlibatan ini memperkuat kemampuan mahasiswa dalam bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta, dalam menciptakan solusi yang efektif (Jones & Jones, 2020).

Era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat menjadikan peran mahasiswa sebagai agen perubahan semakin penting. Mahasiswa tidak hanya diharapkan untuk memberikan solusi terhadap masalah lokal, tetapi juga berkontribusi pada isu-isu global seperti perubahan iklim, ketimpangan sosial, dan pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, mahasiswa harus berfungsi tidak hanya sebagai penerima ilmu, tetapi juga sebagai agen yang menyebarkan dan mengimplementasikan solusi berbasis pengetahuan ilmiah guna mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat (Gibbons, 2018).

B. KETERLIBATAN MAHASISWA DALAM KEGIATAN MASYARAKAT

Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan masyarakat merupakan komponen esensial dalam pengembangan karakter dan keterampilan praktis yang diperoleh selama proses pendidikan tinggi. Pengabdian masyarakat menjadi sarana penting bagi mahasiswa untuk mengintegrasikan pengetahuan teoretis yang diperoleh di kampus dengan pengalaman praktis yang relevan dalam masyarakat. Melalui berbagai program, seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN), mahasiswa berkesempatan untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat dan memberikan kontribusi nyata dalam menyelesaikan masalah sosial. Keterlibatan ini tidak hanya menguatkan pemahaman mahasiswa tentang isu-isu sosial yang ada, tetapi juga memperkaya wawasan mereka mengenai cara-cara efektif dalam merumuskan dan menerapkan solusi berbasis ilmu pengetahuan.

Program KKN di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, sebagaimana dijelaskan dalam *Peta Jalan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UIN Jakarta 2025-2029*, memfasilitasi mahasiswa untuk bekerja bersama masyarakat dalam menyelesaikan berbagai persoalan

yang bersifat kontekstual dan lokal. Melalui KKN, mahasiswa terlibat dalam proyek-proyek yang mencakup bidang pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi, dan pelestarian lingkungan. Penelitian oleh Gibbons (2018) mengonfirmasi bahwa kegiatan pengabdian ini memberikan mahasiswa kesempatan untuk mendalami isu sosial secara langsung, meningkatkan keterampilan praktis, dan mendorong pengembangan kompetensi sosial yang tidak dapat diperoleh hanya melalui pengajaran akademik di ruang kelas (Gibbons, 2018).



Gambar 4.1 Sosialisasi Bahaya Narkoba

Sumber: Penulis, (2024)

Keterlibatan mahasiswa dalam pengabdian masyarakat juga berperan penting dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals, SDGs*), yang menjadi fokus global untuk mewujudkan kesejahteraan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Berdasarkan laporan LP2M UIN Jakarta (2025), kegiatan pengabdian yang melibatkan mahasiswa tidak hanya memberikan dampak langsung bagi masyarakat, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan solusi yang berkelanjutan terhadap tantangan yang dihadapi komunitas. Program-program tersebut mengajak mahasiswa untuk bekerja dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah, sektor swasta, dan

organisasi masyarakat sipil, dalam merancang dan mengimplementasikan intervensi yang berbasis pada penelitian yang solid dan bukti empiris (LP2M UIN Jakarta, 2025).



Gambar 4.2 Proker Penghijauan

Sumber: Penulis, (2024)

Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat berfungsi sebagai media untuk mengasah keterampilan *soft skills*, yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja. Mahasiswa yang terlibat dalam pengabdian masyarakat dapat mengembangkan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, manajemen proyek, serta kemampuan untuk bekerja dalam tim multidisipliner. Aktivitas ini juga berkontribusi pada pembentukan rasa tanggung jawab sosial, meningkatkan empati terhadap masyarakat, serta memperkuat kemampuan mahasiswa untuk beradaptasi dengan tantangan yang dihadapi oleh komunitas (Smith et al., 2019).

Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan masyarakat tidak hanya memberikan kontribusi positif bagi pengembangan diri mahasiswa, tetapi juga berperan penting dalam memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat. Aktivitas pengabdian yang dilakukan

oleh mahasiswa berfungsi sebagai bentuk nyata dari aplikasi ilmu pengetahuan yang dapat menghasilkan solusi inovatif untuk masalah-masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat. Selain itu, keterlibatan ini memperkuat peran perguruan tinggi sebagai agen perubahan sosial, yang tidak hanya mencetak lulusan dengan pengetahuan akademik, tetapi juga membentuk individu yang memiliki kesadaran sosial dan keterampilan praktis yang dapat diterapkan di lapangan. Sebagaimana dijelaskan oleh Harkavy dan Hartley (2016), pengabdian masyarakat oleh mahasiswa memperkuat integrasi antara academia dan masyarakat, serta menghasilkan dampak yang lebih luas dalam pengembangan masyarakat melalui kolaborasi yang berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini menciptakan ekosistem pembelajaran yang saling menguntungkan, di mana mahasiswa dapat berperan aktif dalam memecahkan permasalahan yang ada di masyarakat dan, pada gilirannya, meningkatkan kualitas hidup masyarakat tersebut (Harkavy & Hartley, 2016). Argumentasi ini menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat, tetapi juga penting bagi pembangunan karakter mahasiswa sebagai agen perubahan yang bertanggung jawab.

Keterlibatan mahasiswa dalam program pengabdian masyarakat merupakan implementasi dari pendidikan berbasis pengabdian yang bertujuan untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di perguruan tinggi dalam menyelesaikan masalah sosial. Melalui program-program ini, mahasiswa diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat serta mengembangkan keterampilan praktis yang relevan dengan tantangan yang ada, di sajikan dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1

Keterlibatan Mahasiswa dalam Program Pengabdian Masyarakat

Program Pengabdian	Tujuan	Keterlibatan Mahasiswa
Kuliah Kerja Nyata (KKN)	Menerjemahkan teori akademik menjadi solusi praktis yang berdampak langsung pada masyarakat	Mahasiswa terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program berbasis sosial yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Program ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan mahasiswa dalam pengabdian langsung kepada masyarakat yang membutuhkan (LP2M UIN Jakarta, 2025)
Pelatihan UMKM	Meningkatkan keterampilan praktis masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi	Mahasiswa memberikan pelatihan kepada masyarakat serta mendukung pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Kegiatan ini menghubungkan mahasiswa dengan pelaku UMKM lokal untuk mengidentifikasi masalah serta menawarkan solusi berbasis pengetahuan yang diperoleh selama studi (LP2M UIN Jakarta, 2025)
Pendidikan Inklusif	Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan bagi kelompok masyarakat yang	Mahasiswa berkolaborasi dengan guru dan masyarakat untuk menciptakan dan mengimplementasikan lingkungan pendidikan yang

Program Pengabdian	Tujuan	Keterlibatan Mahasiswa
	terpinggirkan	inklusif, yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan dapat mengurangi kesenjangan pendidikan antar kelompok masyarakat (LP2M UIN Jakarta, 2025)
Pelestarian Lingkungan	Melestarikan sumber daya alam dan meningkatkan kesadaran ekologis dalam masyarakat	Mahasiswa berpartisipasi dalam kegiatan yang bertujuan untuk pelestarian lingkungan dan pengurangan dampak negatif terhadap ekosistem. Program ini mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian alam dan mengurangi kerusakan ekosistem (LP2M UIN Jakarta, 2025)
Pemberdayaan Ekonomi	Meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui pemberdayaan berbasis kewirausahaan dan ekonomi lokal	Mahasiswa bekerja bersama masyarakat lokal dalam mengembangkan solusi berbasis kewirausahaan yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Kegiatan ini juga mendukung masyarakat untuk menciptakan peluang usaha yang berkelanjutan melalui teknologi dan inovasi sosial (LP2M UIN Jakarta, 2025)

Sumber: Peta Jalan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UIN Jakarta 2025-2029.

Berdasarkan tabel 4.1, Program pengabdian masyarakat yang melibatkan mahasiswa di UIN Jakarta dirancang untuk memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi masyarakat, sekaligus memperkuat kapasitas mahasiswa dalam mengaplikasikan pengetahuan akademik ke dalam praktik. Program-program ini berfokus pada bidang-bidang yang memiliki dampak langsung terhadap kesejahteraan sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat. Setiap program, seperti KKN, pelatihan UMKM, pendidikan inklusif, pelestarian lingkungan, dan pemberdayaan ekonomi, memungkinkan mahasiswa untuk berperan aktif dalam merancang dan melaksanakan intervensi berbasis bukti yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Keterlibatan mahasiswa dalam program ini juga memberikan pengalaman langsung yang memperkaya keterampilan praktis mereka, seperti kemampuan berpikir kritis, kepemimpinan, serta pengelolaan proyek dan kerja tim. Pengabdian kepada masyarakat ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi pribadi, tetapi juga memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat. Melalui kolaborasi yang berkelanjutan, kegiatan ini dapat menghasilkan dampak positif yang lebih luas, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, dan berkontribusi pada pembangunan sosial yang berkelanjutan.

C. MANFAAT PENGABDIAN UNTUK MAHASISWA

Pengabdian kepada masyarakat memberikan berbagai manfaat yang signifikan bagi mahasiswa, baik dalam pengembangan keterampilan praktis maupun dalam pembentukan karakter pribadi. Keterlibatan dalam program pengabdian memungkinkan mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah dalam konteks nyata, memberikan pengalaman langsung dalam menyelesaikan masalah sosial yang ada di masyarakat. Pengalaman ini memperdalam pemahaman tentang teori yang telah dipelajari, serta memperluas wawasan terhadap tantangan sosial, ekonomi, dan

Selain itu, pengabdian masyarakat memberikan manfaat dalam pembentukan nilai-nilai sosial dan etika profesi mahasiswa. Keterlibatan dalam kegiatan pengabdian mengharuskan mahasiswa untuk menunjukkan integritas, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap kebutuhan masyarakat. Menurut Bringle dan Hatcher (2009), pengabdian kepada masyarakat membantu mahasiswa membentuk kesadaran etika yang kuat, yang sangat relevan dalam profesi mereka di masa depan (Bringle & Hatcher, 2009). Simangunsong et al. (2024) juga menggarisbawahi bahwa pengabdian masyarakat dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya partisipasi sosial, sehingga menciptakan individu yang lebih peduli terhadap kesejahteraan bersama (Simangunsong et al., 2024).



Gambar 4.4 Posyandu Desa Ciputat Kota Tangerang Selatan

Sumber: Penulis, (2024)

Sesuai dengan *Peta Jalan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UIN Jakarta 2025-2029*, pengabdian kepada masyarakat melalui program seperti KKN, pelatihan UMKM, dan pemberdayaan ekonomi berfokus pada pengembangan kapasitas mahasiswa untuk berperan serta dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Program-program tersebut memungkinkan mahasiswa untuk tidak